



ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI D.I. YOGYAKARTA (Tahun 1996 – 2012)

Bambang Muqsyithu Wihda, Dwisetia Poerwono¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +6224 76486581

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of domestic investment (DCI), foreign direct investment (FDI), government expenditure and manpower on economic growth in Special District of Yogyakarta. This research was conducted within a period of 17 years, starting from 1996 to 2012. This study uses linear regression analysis by the method of Ordinary Least Square (OLS). Partial testing using t-test statistics and simultaneous testing using the F-test statistic. It also performed classical assumption, where all the test using SPSS 17 program tools. The results shows that domestic investment is positive and not significant effect at 0.019724, foreign direct investment is positive and significant effect at 0.142914, government expenditure is positive and not significant effect at 0.140872 and manpower is positive and not significant effect at 0.055265 to economic growth in Special District of Yogyakarta. Based on the results of the F test at the 95% confidence level ($\alpha = 5\%$) obtained F value of 19.88998 calculated with a probability value of 0.000 means that the variable domestic investment, foreign investment, government expenditure, and manpower are significant effect to economic growth in D.I. Yogyakarta.

Keywords: economic growth, domestic investment, foreign direct investment, government expenditure, manpower

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004). Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa pada enam provinsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹ Corresponding author

Tabel 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2008-2012 (persen)

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012
DKI Jakarta	6,23	5,02	6,5	6,71	6,5
Jawa Barat	6,21	4,19	6,2	6,48	6,21
Banten	5,77	4,71	6,08	6,43	6,15
Jawa Tengah	5,61	5,14	5,84	6,01	6,3
DI Yogyakarta	5,03	4,43	4,88	5,16	5,32
Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27
Indonesia	6,01	4,63	6,20	6,46	6,23

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, berbagai tahun terbitan.

Secara umum pertumbuhan ekonomi provinsi D.I.Yogyakarta selama lima tahun terakhir paling rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi besar lain yang ada di pulau Jawa. Dalam lingkup daerah, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi PMDN dan PMA lalu pengeluaran pemerintah berupa belanja modal, belanja barang dan jasa atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan pelaksana daripada pembangunan di suatu daerah. Dengan demikian tingkat investasi baik PMDN dan PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja diharapkan menjadi pendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta., tetapi dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di pulau Jawa, pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta relatif rendah padahal dilihat dari aspek prasarana dan prasarana penunjang sama dibanding propinsi lain, yang kecil wilayahnya tapi laju pertumbuhannya tinggi (Banten, DKI Jakarta) seperti dibidang transportasi Bandar Udara Adi Sucipto yang berfungsi sebagai salah satu pintu gerbang D.I. Yogyakarta lalu jalan lintas propinsi dan jalur kereta api. Di bidang pengairan telah ada prasarana pengairan seperti bendungan dan jalur irigasi lalu pada bidang penyediaan prasarana ketenagaan listrik dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jawa Tengah dan DIY secara sistem interkoneksi dengan propinsi se-Jawa-Bali (Bappenas, 2011).

Oleh karena itu untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta dapat diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta. Beberapa faktor yang nampaknya berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta adalah faktor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Nilai investasi PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja di provinsi D.I. Yogyakarta dijadikan variabel-variabel independen yang secara parsial ataupun bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta.

Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan

demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

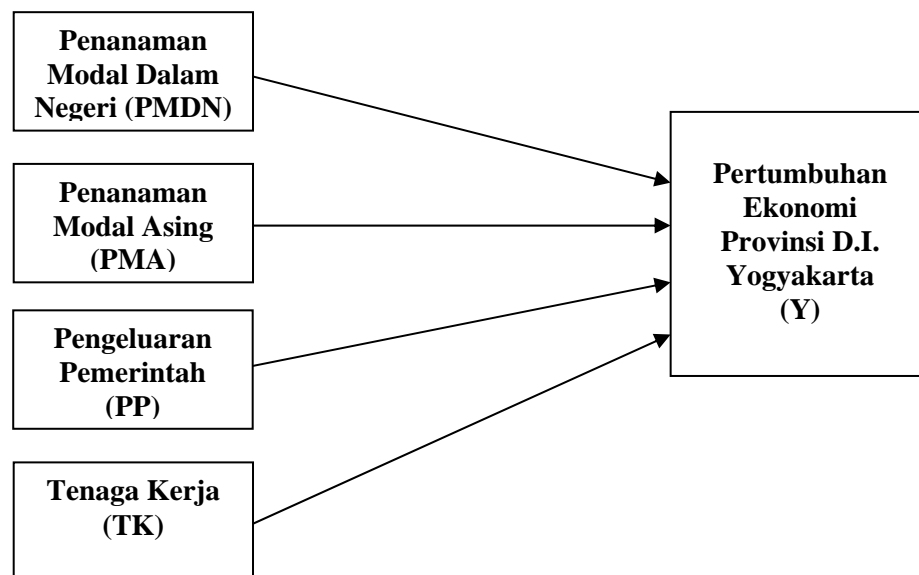
Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam teori Peacock dan Wiseman menyatakan perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat, oleh karena itu dalam keadaan normal meningkatnya pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar (Mangkoesobroto, 1993).

Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1992) bentuk umum fungsi produksi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L) adalah sebagai berikut : $Q = f(K,L)$; dimana : Q = output K = stok kapital L = tenaga kerja. Persamaan diatas menunjukkan bahwa stok kapital dan tenaga kerja dapat meningkatkan output. Apabila output meningkat pada periode tertentu, maka sebagian kenaikan output akan diinvestasikan sehingga stok kapital akan bertambah besar sebesar output yang diinvestasikan. Untuk tenaga kerja menandakan adanya penciptaan kesempatan tenaga kerja akibat dari peningkatan output tersebut. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan, baik dalam arti memikul beban pembangunan maupun dalam tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan ataupun didalam menerima kembali hasil pembangunan tersebut (Tumangkeng, 2011).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya sebagai berikut :



Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.

5. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I. Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinggadiperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Variabel Dependen :

Pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi D.I. Yogyakarta yang dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam miliar rupiah.

Variabel Independen

1. PMDN adalah keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi di Provinsi D.I.Yogyakarta yang dinyatakan dalam miliar rupiah.
2. PMA adalah keseluruhan Penanaman Modal Asing yang telah disetujui dan telah terealisasi di Provinsi D.I.Yogyakarta yang dinyatakan dalam ribu US\$.
3. Pengeluaran pemerintah (PP) adalah nilai belanja modal dalam APBD di Provinsi D.I. Yogyakarta yang dinyatakan dalam miliar rupiah.
4. Tenaga Kerja (TK) adalah jumlah penduduk usia kerja umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam satuan orang.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) dan BKPM (Badan Kerjasama dan Penanaman Modal) Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi; data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai realisasi PMDN, nilai realisasi PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{TK} + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{PMDN} + \beta_2 \ln \text{PMA} + \beta_3 \ln \text{PP} + \beta_4 \ln \text{TK} + e$$

Keterangan :

- Y = PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)
- PMA = Penanaman Modal Asing (ribu US\$)
- PP = Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)
- TK = Tenaga Kerja (orang)
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi PMDN
- β_2 = Koefisien regresi PMA
- β_3 = Koefisien regresi PP
- β_4 = Koefisien regresi TK
- e = Variabel pengganggu (disturbance error)

Uji Penyimpangan Asumsi Model Klasik Normalitas

Deteksi Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi deteksi normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Berikut adalah salah satu pendeteksian normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov.

Multikolinieritas

Gujarati (2010), multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari yaitu dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Imam Ghazali, 2005).

Heteroskedastisitas

Gujarati (2010), heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan Uji Glejser.

Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011) deteksi autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Run Test.

Pengujian Statistik

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) (Kuncoro, 2009).

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005). Cara melakukan uji t yaitu menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh

$H_1 : \beta_i > 0 \rightarrow$ Positif

$H_1 : \beta_i < 0 \rightarrow$ Negatif

Untuk memperoleh nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = (\beta_i - \beta_0) / S_b$$

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Gambaran Provinsi D.I. Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi terkecil kedua setelah provinsi DKI Jakarta dan terletak di tengah pulau Jawa, dikelilingi oleh propinsi Jawa Tengah. Dilihat dari letak geografis, letak provinsi D.I. Yogyakarta berada pada 7015 - 8015' lintang selatan dan garis 11005 – 11004 bujur timur. Luas keseluruhan Propinsi D.I. Yogyakarta adalah 3.185,8 km dan kurang dari 0,5 % luas daratan Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan dan tengah di Pulau Jawa dibatasi oleh Samudera Hindia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Batas dengan Provinsi Jawa Tengah meliputi :

Tenggara : Kabupaten Wonogiri
 Timur Laut : Kabupaten Klaten
 Barat Laut : Kabupaten Magelang
 Barat : Kabupaten Purworejo

Secara geografis D.I. Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2011 berkisar antara 17,50C – 39,80C.

Pengujian Model

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Dapat dilihat pada tabel 2, nilai Z (Asymp. Sig) sebagai indikator untuk Y = 0,642, PMDN = 0,250, PMA = 0,845, PP = 0,838 dan TK = 0,812 yang dimana nilai semua Z pada uji ini > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Deteksi Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Y	PMDN	PMA	PP	TK	
N	17	17	17	17	17	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7072E13	1.7224E12	2.0839E8	1.0809E11	1.6828E6
	Std. Deviation	3.10507E12	7.60976E11	1.15705E8	5.72278E10	1.37979E5
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.247	.149	.150	.154
	Positive	.180	.126	.149	.150	.109
	Negative	-.127	-.247	-.118	-.129	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z	.741	1.020	.614	.619	.637	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.642	.250	.845	.838	.812	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Deteksi Multikolinearitas dengan Koefisien Korelasi

Coefficient Correlations^a

Model	LNPMA	LNPMDN	LNTK	LNPP
1 Correlations LNPMA	1.000	-.142	-.108	-.363
LNPMDN	-.142	1.000	-.062	-.063
LNTK	-.108	-.062	1.000	-.776
LNPP	-.363	-.063	-.776	1.000
Covariances LNPMA	.002	.000	-.003	-.002
LNPMDN	.000	.000	.000	-9.194E-5
LNTK	-.003	.000	.258	-.033
LNPP	-.002	-9.194E-5	-.033	.007

a. Dependent Variable: LNY

Dapat dilihat dari tabel diatas, koefisien korelasi antar variabel independen bernilai negatif mulai dari Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran Pemerintah (PP) dan Tenaga Kerja (TK) dan tidak ada yang melebihi 0.90 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari tabel uji glesjer dibawah ini, nilai signifikansi variabel PMDN sebesar 0.209, PMA sebesar 0.747, PP sebesar 0.451 dan TK sebesar 0.324 lebih besar dibanding dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Deteksi Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
abs_res	5.0569E11	5.41513E11	17
PMDN	1.7224E12	7.60976E11	17
PMA	2.0839E8	1.15705E8	17
PP	1.0809E11	5.72278E10	17
TK	1.6828E6	1.37979E5	17

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.735E12	2.811E12		1.329	.209
PMDN	-.078	.237	-.110	-.330	.747
PMA	-1083.743	2015.961	-.232	-.538	.601
PP	4.267	5.479	.451	.779	.451
TK	-1978796.332	1925359.846	-.504	-1.028	.324

a. Dependent Variable: abs_res

Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Deteksi Autokorelasi dengan Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	.03002
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	9
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Dapat dilihat dari uji run tes diatas sebesar $1.000 > 0.05$. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Pengujian Statistik

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis serta pembahasan terhadap Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta pada periode tahun 1996-2012. Analisis model ini menggunakan model logaritma natural dengan alat bantu program komputer *SPSS 17*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	22.83503	5.560688	4.106511	0.0015
LN(PMDN)	0.019724	0.017400	1.133562	0.2791
LN(PMA)	0.142914	0.049995	2.858558	0.0144
LN(PP)	0.140872	0.084180	1.673466	0.1201
LN(TK)	0.055265	0.507737	0.108846	0.9151

$$\alpha = 5 \%$$

$$R^2 = 0.868938$$

$$F\text{-Statistic} = 19.88998$$

$$\text{Durbin-Watson} = 1.057986$$

Sumber : Data diolah dengan SPSS(lampiran)

Koefesien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diperoleh nilai $R^2 = 0.868938$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variasi model dari PMDN, PMA, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja sebesar 86,8938 % dan sisanya sebesar 13,1062 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Hasil Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel (α ; k-1, n-k). Hasil yang diperoleh yaitu nilai Fhitung = 19.88998 > Ftabel = 3,49 keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hasil uji-F menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerjasecara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.

Hasil Uji Statistik t

Pengujian parsial (Uji t) dari setiap variabel independen menunjukkan pengaruh dari keempat variabel independen, yakni PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja secara individual terhadap variabel dependen, yakni pertumbuhan ekonomi. Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dimana nilai t-tabel diperoleh dari α ; df (n-k).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Nilai ttabel = ($\alpha = 0,05$: df = 17-5) = 1.782

Variabel	t-hitung	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
PMDN	1.133562	0.2791	1.782	Positif dan Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$
PMA	2.858558	0.0144	1.782	Positif dan Signifikan pada $\alpha = 5\%$
PP	1.673466	0.1201	1.782	Positif dan Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$
TK	0.108846	0.9151	1.782	Positif dan Tidak Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data diolah dengan SPSS (lampiran)

a. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 1.133562, sehingga diperoleh hasil t-hitung (1.133562) < t-tabel (1.782), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I.Yogyakarta dan korelasi sesuai dengan hipotesis namun tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 2.858558, sehingga diperoleh hasil t-hitung (2.858558) > t-tabel (1.782), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I.Yogyakarta dan korelasi sudah sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa PMA berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I.Yogyakarta.

c. Pengeluaran Pemerintah (PP)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 1.673466, sehingga diperoleh hasil t-hitung (1.673466) < t-tabel (1.782), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I.Yogyakarta dan korelasi sesuai dengan hipotesis namun tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

d. Tenaga Kerja (TK)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 0.108846, sehingga diperoleh hasil t-hitung (0.108846) < t-tabel (1.782), maka keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi D.I.Yogyakarta dan korelasi sesuai dengan hipotesis dan tidak

signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{PMDN} + \beta_2 \ln \text{PMA} + \beta_3 \ln \text{PP} + \beta_4 \ln \text{TK} + e$$

$$\ln Y = 22.83503 + 0.019724 \ln \text{PMDN} + 0.142914 \ln \text{PMA} + 0.140872 \ln \text{PP} + 0.055265 \ln \text{TK}$$

Keterangan :

$\ln Y$	= PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)
$\ln \text{PMDN}$	= Penanaman Modal Dalam Negeri (miliar rupiah)
$\ln \text{PMA}$	= Penanaman Modal Asing (ribu US\$)
$\ln \text{PP}$	= Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)
$\ln \text{TK}$	= Tenaga Kerja (orang)

Interpretasi hasil regresi pengaruh pmdn, pma, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta yang mempunyai hubungan signifikan ataupun tidak signifikan adalah sebagai berikut:

a. PMDN

Koefisien dari variabel realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah 0.019724 dan nilai tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta dan secara statistik tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2005) dalam tesisnya dengan judul Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (studi kasus 26 provinsi di Indonesia pra dan pasca otonomi) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempengaruhi secara positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. PMA

Koefisien dari variabel realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) adalah 0.142914 yang bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.14 persen.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono (2008) dalam tesisnya dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengeluaran Pemerintah

Koefisien variabel dari Pengeluaran Pemerintah (PP) adalah 0.140872 dan nilai ini adalah positif, maka pertumbuhan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta namun secara statistik tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamhudi Harahap (2013) dalam

tesisnya dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara yang menyatakan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Tenaga Kerja

Koefisien variabel dari Tenaga Kerja (TK) adalah 0.055265 nilai tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta namun secara statistik tidak signifikan.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Yunarko (2007) dalam skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Jawa Tengah yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta tahun 1996-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.019724.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.142914.
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.140872.
4. Tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 0.055265.
5. Variabel penelitian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN

Badan Pusat Statistik. *Yogyakarta Dalam Angka. Berbagai Edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional. Berbagai Edisi*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFU UGM

Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Badan



Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan. Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan. Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani dan Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat

Hariani, Erma Try. 2008. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1977-2005". Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Airlangga Surabaya

Jamli. 2012. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batubara dan Pertumbuhan Ekonomi di Kutai Kartanegara. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis", Vol. 8, No.2, Politeknik Negeri Samarinda

Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mangkoesoebroto, Guritno. 2008. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM

Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan. Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga

Prasetyo, Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset